

BAB II
METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DAN
MEMBACA INTENSIF

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan 2008;7). Dalman, (Anderso, 1972:209-210)” membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan. Sebuah aspek pembaca sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencangkup pengubahan tulisan dan menjadi bunyi yang bermakna”.

Pengertian atau batasan yang telah diutarakan maka makna membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang tulis. Hidayat (Esti, 2011:202) “membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati”. Finochiaro dan Bonomo (Darsita, 1990:19)” membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tulis”. Lado (Tarigan, 1976:9) “mengatakan membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

William S. Gray (Esti, 2011:203) proses membaca diawali dengan penyerapan kata, pemahaman makna, reaksi kepada makna, asimilasi dan interaksi makna dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Farris (1993:304)” mendefinisikan membaca sebagai pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca. Dengan demikian, pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan. Syafi'i (1999:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik atau yang disebut proses mekanis, berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, sedangkan proses psikologi berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Dalam KBBI (2001:62) membaca mendefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca. Sesuai dengan tujuannya yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati.

2. Jenis-jenis Membaca

a. Membaca Nyaring

Tarigan, (2008:23) menyatakan, “Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun

pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2013:63) menyatakan, “Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras”.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh peneliti, baik yang berupa perasaan dan sikap.

b. Membaca senyap (dalam hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak mengeluarkan suara, gerakan bibir, dan tanpa gerakan kepala, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan itu Tarigan, (2013:67)”. Sejalan dengan pendapat tersebut sebagian besar dari kegiatan membaca adalah kegiatan membaca dalam hati, membaca dalam hati adalah membaca untuk memperoleh informasi dengan mempergunakan ingatan visual, yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Tarigan, 2008:30)

Dapat disimpulkan bahwa membaca senyap (dalam hati) adalah kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan mata dan menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati serta menggunakan ingatan visual, serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

3. Tujuan Membaca

Umumnya orang melakukan kegiatan membaca adalah untuk mendapatkan informasi tertentu yaitu serta mendapatkan informasi, mencangkup isi, dan memahami makna bacaan Anderson, (Dalman, 2003:11). Tarigan menyatakan tujuan mrembaca sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Untuk meperoleh ide-ide utama.
- c. Untuk menyimpulkan hasil.
- d. Untuk mengelompokkan/membaca untuk mengkalfikasikan.
- e. Membaca untuk menilai/ membaca untuk mngevaluasi.
- f. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan tujuan-tujuannya membaca tersebut, makamembaca yang dilaksanakan dalam penelitian adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang dibaca dan untuk mengapresiasi materi bacaan. Ada tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan membaca. Hal ini berhubungan dengan usaha siswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan sekaligus mengapresiasi pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan membaca intensif. Hal ini berhubungan dengan usaha siswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan, sekaligus mengapresiasi pengetahuan yang didapatkan melalui perubahan yang didapatkan melalui kegiatan membaca.

4. Manfaat Membaca

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dari membaca, membaca yang dapat dipetik dalam kegiatan membaca yaitu dapat menambah pengetahuan. Slmet (2009:69) menyatakan manfaat membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca dapat memperoleh banyak pengalaman merupakan suatu proses mental secara aktif. Membaca membuat orang menggunakan otak untuk bisa berfikir
- 2) Membaca dapat memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- 3) Membacakan dapat mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.meningkatkan konsentrasi dan fokus kita dalam berfikir.
- 4) Membaca dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- 5) Membaca dapat memecahkan masalah kehidupan, dapat mengantar seseorang menjadi cerdas pandai.
- 6) Membaca dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan,istilah, dan lain-lain.
- 7) Membaca dapat mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Emerson, (Maharani,2011:8-10) mengatakan bahwa orang yang suka membaca dan dirinya terbiasa dengan membaca maka orang itu akan memperoleh segala pengetahuan dan pengalaman. Adapun manfaat membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang berguna.
- 2) Anda dapat mengikuti perkembangan berbagai pemikiran yang terus berubah dan berkembang dari zaman terutama pemikiran para tokoh dunia.
- 3) Hal yang penting adalah komunikasi anda semakin baik karena kosa kata yang anda miliki terus bertambah, sehingga orang berkesan kepada diri anda ketika anda berbicara.
- 4) Anda dapat mengikuti berbagai perkembangan ilmu dan pengetahuan muthakir.

- 5) Anda dapat mengetahui berbagai peristiwa besar dalam sejarah manusia, terutama peristiwa-peristiwa yang baru terjadi, misalnya perkembangan budaya suatu-satu atau bangsa.
- 6) Membuat anda semakin bijak, sebab dengan membaca pikiran anda sudah eras dengan berbagai pemikiran yang membuat anda semakin jernih dalam berpikir.

Berdasarkan manfaat membaca tersebut, membaca dapat menambah pengetahuan seseorang, sehingga ketika membaca kita akan dapat menambah kosakata dan membaca juga akan mengurangi kebosanan pada pembacanya.

5. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah yang merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membaca secara cermat untuk mengetahui dan memahami suatu teks bacaan secara cepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami suatu bacaan secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada dalam wacana tulis. Dalam membaca intensif yang diutamakan bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasil-hasilnya.

Brooks, (Tarigan, 2013:37) menyatakan, “membaca intensif adalah studi seksama telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Adapun menurut Brooks, (Tarigan 2013:69) menyatakan, “membaca intensif adalah studi seksama,

telaah, teliti, dan penanganannya terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari latihan pola-pola kalimat, teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud haruslah dipilih oleh guru baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis, terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada dalam wacana tulis. Membaca intensif sering diidentikkan dengan membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkat lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca intensif tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif.

Membaca komprehensif merupakan proses memahami paparan dalam bacaan dan menghubungkan gambaran makna dalam bacaan dengan skema pembaca guna memahami informasi dalam bacaan secara menyeluruh, kemampuan membaca intensif mencakup.

- (a) Pemahaman inferensial artinya kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dalam sebuah bacaan.

- (b) Pemahaman kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana mendalam, evaluasi, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan.
- (c) Pemahaman kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sebatas menangkap makna tersurat, makna baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan membaca intensif

Tujuan membaca intensif adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan siswa untuk bisa mengerti dengan pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

b. Karakteristik membaca intensif

Karakteristik membaca intensif mencakup;

- 1) Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dapat mengingat dalam waktu yang lama,
- 2) Membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks.
- 3) Cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama.
- 4) Membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti *scanning, skimming*, membaca korehensif, dan teknik lain)

5) Tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

6) Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menentukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca.

Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak boleh lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Tarigan, (2013:71)

Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini adalah:

a. Membaca telaah isi (*content study reading*)

- 1) Membaca teliti
- 2) Membaca pemahaman
- 3) Membaca kritis
- 4) Membaca ide
- 5) Membaca kreatif

b. Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*)

- (1) Membaca bahasa
- (2) Membaca sastra

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa membaca telaah isi dan membaca bahasa dapat digolongkan kedalam tujuh jenis, yaitu.

1) Membaca teliti

Membaca teliti sama pentingnya dengan membaca sekilas, membaca dengan teliti bahan-bahan bacaan yang disukai. Jenis membaca teliti dituntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain. (1) survie yang cepat untuk memperhatikan atau melihat organisasi dan pendekatan umum. (2) membaca secara seksama dengan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul perincian-perincian penting. (3) menemukan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau teks berita.

2) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understading*) yang dimaksud adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami. (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*). (2) resensi kritis (*critical review*). (3) drama tulis (*printed drama*) (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

3) Membaca kritis

Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penelitian, kemudian menilainya, membaca kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan memberikan suatu penilaian. Dalam hal ini, seorang pembaca harus mampu menganalisis dan menilai apakah yang dibacanya itu bermanfaat atau tidak, memiliki kelayakan atau tidak apabila disampaikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Apabila hasil penelitiannya terhadap isi bacaan tersebut sangat buruk berarti si pembaca tidak perlu menyebarluaskan hasil bacaannya kepada orang. Hal itu cukup diketahui oleh si pembaca saja dan bahkan ia dapat saja untuk tidak melanjutkan kegiatan membaca teks tersebut karena dikhawatirkan memiliki dampak yang buruk bagi kepribadiannya.

4) Membaca ide

Membaca ide atau *reading for ideas* adalah jenis kegiatan membaca yang mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Dalam hal ini, ada suatu prinsip yang harus diingat selalu, yaitu bahwa suatu sumber yang kaya akan ide-ide merupakan dasar bagi komunikasi, anak-anak dan kita juga cenderung berbicara dan menulis baik kalau mereka penuh dengan ide-ide.

5) Membaca kreatif

Membaca kreatif yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambahan dari pengetahuan yang dapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide menonjol atau mengombinasikan pengetahuan sebelumnya pernah didapatkan. dalam hal ini, setelah seorang pembaca menyelesaikan bacaannya ia tentu saja memiliki daya inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan pemahaman pembacanya dengan mengasilkan ide baru yang inovatif. Dalam membaca kreatif, pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan peneliti, kemudian membanding-bandingkannya. Proses lebih penting dari kegiatan membaca kreatif itu tidak sekedar menangkap makna dan maksud bahan bacaan, tetapi juga menerapkan makna dan maksud bahan bacaan, tetapi pembaca didalam kehidupan sehari-hari, khususnya hidupnya, pembaca juga diharapkan dapat melakukan aktifitas yang bermanfaat lagi peningkatan kualitas hidupnya berdasarkan informasi dari bacaan menerapkan informasi.

6) Membaca bahasa

Tujuan utama dalam membaca bahasa ini adalah: (1) memperbesar daya kata (*increasing word power*), (2) mengembangkan kosa kata (*developing vocabulary*). Setiap orang mempunyai dua jenis umum daya kata, yang satu dipergunakan dalam berbicara dan menulis. ini merupakan daya

memilih serta mempergunakan kata-kata mengekspresikan makna secara jelas dan tepat.

7) Membaca sastra

Membaca sastra adalah suatu keindahan karya sastra yang tercermin dari keserasian. Keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Dengan kata lain, suatu karya sastra dikatakan indah kalau, baik bentuknya maupun isinya sama-sama indah, diperlukan norma-norma, antara lain norma-norma estetika dan sastra dan norma moral.

6. Penilaian membaca intensif

Dalam pembelajaran membaca intensif indikator yang ingin di capai antara lain (1) siswa mampu memahami teks berita (2) siswa mampu memahami informasi yang disampaikan dalam teks berita. Berikut adalah pedoman penilaian dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *learning starts with a question*.

Tabel 2.1
Rubrik Penilaian keterampilan Membaca Intensif

| No | Aspek Penilaian | Tingkat Keabsahan | | | | |
|----|----------------------------|-------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pemahaman isi teks | | | | | |
| 2 | Ketepatan Diksi | | | | | |
| 3 | Ketepatan Struktur Kalimat | | | | | |
| 4 | EYD | | | | | |
| | Jumlah skor | | | | | |

Perhitungan nilai akhir skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

a. Pemahaman isi teks

Pemahaman merupakan suatu proses konstruktivitas sosial dalam memahami berbagai teks, tidak hanya semata-mata memahami makna kata-kata dan kalimat dalam suatu teks saja, tetapi juga pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks bacaanya, Suharsimi, (Pronowo, 2007:31) menyatakan bahwa “Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

b. Ketepatan Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan cocok pokok pembicaraan, peristiwa dan kehalayak membaca atau pendengar lebih lanjut Kusumaningsih (2013:15) mengatakan bahwa” diksi atau pemilihan kata memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian fungsi yang efektif “. Istilah ini bukan saja di pergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu idea tau gagasan tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan. Gaya bahasa sebagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik atau gagasan yang memiliki nilai estetik yang tinggi. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pilihan kata atau diksi secara

singkat adalah pilihan kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang meliputi gaya bahasa dan ungkapan.

c. Ketepatan struktur kalimat

Kalimat merupakan primadona dalam kajian bahasa. Hal ini disebabkan dapat menyampaikan maksudnya secara lengkap dan jelas. Satuan bentuk bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada tataran kalimat adalah kata (Miss tidak) dan frasa kelompok kata (Miss tidak tahu). Lebih lanjut Finoja, (2009:149) mengatakan bahwa "kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek(S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran tulisan itu sudah lengkap dengan makna (Berdana Berita, atau perintah)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan bentuk bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada tataran kalimat. Kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur subjek (S) dan predikat (P).

d. EYD

Kusumaningsih, (2013:23) menyatakan "ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu (pemisahan atau penggabungannya dalam suatu bahasa) "sejalan pendapat di atas Kusumaningsih, (2013:23)"ejaan bukan hanya tentang perlambangan

fonem dengan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata, penulisan kalimat, beserta tanda-tanda bacaanya “.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan lebih ditekankan pada penulisan huruf penulisan kata, penulisan kalimat, dan penulisan tanda baca. Secara teknis ejaan menyangkut penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

B. Metode *Learning Starts With A Question*

Metode pembelajaran *learning starts with a question* adalah suatu metode pembelajaran dimana sistem belajar dimulai dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena siswa itu akan saling berkelompok, membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Howard (2008:63) *learning start with a question* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu, dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca/membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Metode *learning starts with a question* adalah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif. Metode yang tepat yang digunakan guru ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat membaca sekaligus memahami. Susatyo, (2014:29) menjelaskan, “bahwa

metode *learning starts with a question* yaitu suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Sedangkan menurut (Hisyam Zaini 2008:44) menyatakan agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik akan memiliki gambaran tentang materi yang dipelajari dengan membaca materi terlebih dahulu, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis rangkuman dan membuat daftar pertanyaan sehingga dapat terlihat apakah peserta didik telah mempelajari/membaca materi tersebut atau belum.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *learning starts with a question* adalah Strategi pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Strategi pembelajaran yang dimulai dengan bertanya, dapat Menciptakan Proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, akan lebih efektif ketimbang hanya menerima dan mendengarkan pelajaran dari pendidik.

1. Langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question*

Terdapat empat langkah dalam metode *learning starts with a question*

Pilih bahan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa

- a. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman
- b. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami
- c. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, mintalah kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca

- d. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh siswa

Beberapa langkah-langkah tersebut harus ditempuh untuk bisa lebih meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca intensif, adapun dengan penggunaan metode *learning starts with a question* juga bisa membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan yang telah dibaca.

2. Kelebihan metode *Learning Starts With A Question*

Dalam sebuah strategi pembelajaran tentu ada kelebihan dan kelemahan.

Diantara kelebihan dari *Learning Starts With A Question* yaitu:

(Suprijono 2015:131)

- a. Siswa menjadi siap mulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran. menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru.
- b. Siswa akan lebih aktif untuk membaca.
- c. Materi akan dapat diingat lebih lama.
- d. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.
- e. Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran
- f. Memberi keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat
- g. Memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula

3. Kelemahan dari *Learning Starts With A Question* ini adalah:

(Suprijono 2015:131)

- a. Ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa.
- b. Tidak semua siswa membaca materi pelajaran di rumah
- c. Sehingga siswa sulit untuk memahami konsep materi pelajaran
- d. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat siswa bukan hal mudah
- e. Pembicaraanya di monopoli oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat.

Beberapa kelemahan dan kelebihan tersebut harus ditempuh untuk meningkatkan pembelajaran, metode *learning starts with a question* juga memiliki peranan penting agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan.

